

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEKS PIDATO PERSUASIF DI SMP

By Linda Santi Rozana Mendrofa

2

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE THINK PAIR
SHARE* DALAM PEMBELAJARAN TEKS
PIDATO PERSUASIF DI SMP**

SKRIPSI

Oleh:

LINDA SANTI ROZANA MENDROFA

NIM 202124037



19

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan secara saksama simbol-simbol lisan dengan tujuan memahami, mengapresiasi, dan menafsirkan informasi untuk menangkap inti pesan dan makna komunikasi. Berbicara adalah proses menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan penyerapan informasi dari teks, yang dipadukan dengan pengetahuan pembaca untuk membentuk pemahaman yang mendalam. Menulis, yang merupakan tidak hanya menggabungkan tetapi juga membutuhkan alat tulis sebagai sarana. Menurut Tarigan (2015), empat keterampilan ini terintegrasi menjadi satu kesatuan yang dikenal sebagai catur tunggal. Keterampilan-keterampilan ini memiliki hubungan yang kuat yang menjadi fondasi perkembangan kehidupan anak, dimulai dari keterampilan menyimak.

Melalui keterampilan ini, peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan tepat, berkomunikasi. Keterampilan berbicara juga menumbuhkan kreativitas dalam diri generasi masa depan, memungkinkan mereka menghasilkan ucapan Pidato adalah salah satu bentuk dari keterampilan berbicara yang memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Keterampilan berbicara dapat dianggap sebagai seni dalam menyampaikan sesuatu secara lisan yang dimiliki oleh individu. Berbicara merupakan keterampilan bahasa kedua setelah menyimak dan berfungsi untuk menyampaikan informasi secara langsung. Keterampilan berbicara mencakup berbagai aktivitas, seperti bermain peran, berbagai jenis diskusi, wawancara, bercerita, membaca dengan suara lantang, dan berpidato. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara meliputi keberanian atau antusiasme, kelancaran dalam berbicara, kejelasan artikulasi, pemilihan kata (diksi), pemahaman terhadap topik, serta kemampuan dalam menyampaikan pendapat, baik persetujuan maupun sanggahan.

Berpidato adalah salah satu bentuk keterampilan berbicara yang sebaiknya memiliki pengalaman aktivitas berbicara lainnya, seperti percakapan, bercerita, wawancara, dan diskusi. Menurut Karomani, kegiatan berpidato disampaikan terhadap individu maupun kelompok agar dapat menyampaikan ucapan sellamat, memperingatii hari-harii penting, dan yang lainnya. Karena sifatnya yang formal dan memerlukan penggunaan bahasa yang lebih baik, persiapan yang cukup sangat diperlukan sebelum berpidato. Berbicara sendiri adalah keterampilan yang bersifat mekanistik, di mana semakin sering seseorang berlatih, semakin terampil dan mahir mereka.

Berbicara dengan berPidato persuasif merupakan keterampilan yang melibatkan kemampuan untuk menarik perhatian, menawarkan ide, dan memengaruhi pendengar, dengan tujuan membujuk mereka agar percaya dan termotivasi untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pidato tersebut. dipertanggungjawabkan. Wisanggeni (2017) menyatakan bahwa pidato adalah salah satu keterampilan berbicara yang digunakan terhadap banyak orang untuk menyampaikan ide atau membahas suatu masalah dengan tujuan tertentu, seperti dalam kegiatan musyawarah, memberikan informasi, atau memberikan referensi. Dari hal tersebut pengertian pidato persuasif iallah bentuk pidato yang bertujuan untuk memengaruhi, menawarkan, sehingga pendengar merasa percaya dan termotivasi untuk mengambil tindakan sesuai dengan tujuan pidato tersebut, dengan eksposisi persuasif yang didukung oleh sudut pandang yang kuat.

Sesuai dengan hasil yang telah di dapatkann sama peneliti di kelas IX SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara menemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu: (1) peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang monoton; (2) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru di depan kelas; (3) peserta didik masih malu-malu dan ragu mengungkapkan gagasan ide dalam pidato persuasif;

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan model ini, siswa cenderung merasa lebih mampu mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat dan kegembiraan namun tetap serius dalam memahami materi. *Cooperative Think*

Pair Share juga terbukti efektif dalam memperkaya variasi diskusi kelas, memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling berbagi pengetahuan.

Melalui model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* seluruh peserta didik dituntut aktif dan bekerja sama memecahkan suatu masalah. Sehingga berbagai pertanyaan akan dirasa ringan karena dalam proses menjawabnya dilakukan secara bersama-sama. sesuai metode pembelajaran siswa bisa mendapatkan hasil nilai yang memuaskan dan dapat mengerti dan memahami dengan cepat materi yang akan di pelajari. tersebut diharapkan siswa akan dapat mengatasi rasa malu dan takut yang selalu mengganggu kelancaran berbicara dalam proses diskusi kelompok atau saat berbicara didepan teman-temannya dan gurunya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam pengajaran keterampilan berbicara, diharapkan peserta didik dapat terlibat dalam situasi berbahasa yang autentik. Hal ini bertujuan agar keterampilan berbicara mereka berkembang secara menyeluruh, baik dari segi rasional, kognitif, emosional, maupun efektif. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan baik dan sesuai etika, baik secara lisan maupun tulisan. Penerapan model ini dalam pembelajaran pidato persuasif bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi secara mandiri.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang terlibat aktif.
- b. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berulang-ulang dan tidak bervariasi.
- c. Siswa kurang memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikelas.
- d. Siswa masih merasa malu dan ragu untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam teks pidato persuasif
- e. Siswa tidak melakukan persiapan belajar sebelumnya dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah

57

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disusun, maka peneliti lebih terfokus pada peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* Dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di SMP kelas IX.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam pembelajaran Teks Pidato Persuasif kelas IX-A?
- b. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas IX-Adi SMP Negeri 2 Gunung sitoli Utara dengan menerapkan model *Cooperative Think Pair Share* ?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan keterampilan berbicara siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam pembelajaran Teks Pidato Persuasif kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara
- b. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

- a. Bagi Peserta didik
Dengan penelitian ini, diharapkan para siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan benar, baik secara verbal maupun tulisan. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*, diharapkan siswa juga mampu bekerja sama dengan baik serta meningkatkan motivasi dan ketertarikan mereka terhadap mata pelajaran bahasa indonesia

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Kegiatan komunikasi atau berbicara, baik secara sadar maupun tidak sadar, selalu didasarkan pada saling ketergantungan antara individu atau kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat terlepas dari aktivitas berbicara atau berkomunikasi, baik antara individu maupun kelompok. Menurut Sumadi (2010), berbicara pada dasarnya adalah kemampuan berkomunikasi. Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif, berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada lawan bicara.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai dengan baik, dan menjadi indikator keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa. Keterampilan ini juga dikenal sebagai keterampilan mekanistik. Menurut Kundharu Sadhono dan Slamet dalam Ardhaneu (2021), semakin banyak seseorang berlatih, semakin terampil ia dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.

Tambunan (2016) menyatakan bahwa kegiatan berbicara dengan memberitahu dan menjelaskan hal-hal penting untuk di terapkan sesuai dengan yang dibutuhkan. Namun, ini tidak berarti bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dicapai oleh siapa pun. Siapa saja yang berkomitmen untuk berlatih dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Pratiwi (2016) menekankan bahwa keterampilan berbicara tidak akan berkembang tanpa latihan yang konsisten.

Menurut Arsjad dan Mukti sebagaimana dikutip dalam Mulyati dan Cahyani (2018), berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan perasaan. Darmuki, dkk (2018) menekankan bahwa berbicara sebagai aspek dari keterampilan berbahasa memiliki peran yang signifikan, yang memuaskan dalam pembelajaran begitu juga di

kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan keterampilan berbicara dalam konteks pendidikan sangatlah penting.

Menurut beberapa defenisi dari para ahli pakar, berbicara dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan opini, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain.

11 2.1.2 Tujuan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah aspek fundamental dalam komunikasi. Tanpa tujuan yang jelas, ujaran yang disampaikan akan kehilangan makna dan tidak akan mencapai efektivitas dalam komunikasi. Tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat atau pikiran. Santoso dalam Anggraini (2018) menyatakan bahwa tujuan berbicara secara efektif adalah untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan perasaan. Berbagai bentuk, cara, dan sasaran berbicara disesuaikan dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Tarigan, seperti yang dikutip dalam Mulyati dan Cahyani (2018), mengelompokkan tujuan keterampilan berbicara menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Menginformasikan: Pembicara menyampaikan informasi dengan menjelaskan proses, menguraikan, atau menginterpretasikan suatu hal, serta memberikan dan menyebarkan pengetahuan.
- b. Menstimulasi: Pembicara berusaha mempengaruhi atau meyakinkan pendengar.
- c. Menggerakkan: Pembicara dapat menggerakkan pendengar melalui kemampuan berbicara, penguasaan materi, serta kepribadian yang berwibawa, sehingga pendengar terinspirasi oleh apa yang disampaikan.

11 2.1.3 Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Secara umum, terdapat beberapa jenis keterampilan berbicara. Menurut Mulyati dan Cahyani (2018), ada lima jenis keterampilan berbicara, antara lain:

11 2.1.3.1 Berbicara Berdasarkan Tujuan

- a. Berbicara untuk Memberitahukan: ini mencakup kegiatan berbicara yang bertujuan untuk melaporkan dan memberikan informasi, seperti menjelaskan, menguraikan, menafsirkan, dan menyebarkan suatu proses.
- b. Berbicara untuk Membujuk: Dalam hal ini, berbicara bertujuan untuk membangkitkan inspirasi atau kemauan pendengar, serta mengajak mereka untuk melakukan sesuatu. Contohnya adalah seorang guru yang memberikan motivasi kepada murid-muridnya.
- c. Berbicara untuk Merayu: Keterampilan berbicara ini melibatkan kemampuan untuk memikat atau mempengaruhi orang lain. Misalnya, seorang pedagang yang menawarkan produknya dengan kata-kata menarik agar pembeli tertarik untuk membeli.
- d. Berbicara untuk Menghibur: Dalam konteks ini, berbicara bersifat santai dan humoris, bertujuan untuk menarik perhatian dan memberikan kesenangan kepada pendengar.

11 2.1.3.2 Berbicara Berdasarkan Situasi

- a. Berbicara Formal: Kegiatan berbicara ini biasanya dilakukan dalam situasi yang penting dan resmi, seperti wawancara dengan Presiden, acara MC di pernikahan, dan sejenisnya.
- b. Berbicara Informal: Jenis berbicara ini terjadi dalam situasi yang lebih santai, contohnya saat berbicara dengan teman atau dalam percakapan sehari-hari.

2.1.3.3 Berbicara dapat dikategorikan berdasarkan metode penyampaiannya sebagai berikut:

- a. Berbicara spontan : Pembicara biasanya ditunjuk secara tiba-tiba tanpa persiapan sebelumnya untuk berbicara.
- b. Berbicara berdasarkan catatan : Pembicara telah menyiapkan materi pembicaraan yang terstruktur dalam bentuk catatan.

2.1.3.4 Jenis komunikasi berdasarkan jumlah audiens

- a. Berbicara satu lawan satu (interaksi pribadi)

- b. Berbicara pada acara khusus
- c. Pidato untuk presentasi
- d. Pidato untuk menyambut tamu
- e. Pidato untuk acara perpisahan
- f. Pidato untuk memperkenalkan seseorang

2.1.4 Cara Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Berikut adalah beberapa metode untuk memperbaiki keterampilan berbicara.

- a. Perluas Kosakata: Tingkatkan kemampuan bahasa Anda dengan aktif membaca dan menulis.
- b. Latihan Mendengarkan Aktif: Fokus pada apa yang diungkapkan oleh pembicara lain sebelum memberikan tanggapan.
- c. Jangan Berbicara Saat Emosi Tinggi: Emosi yang kuat dapat mempengaruhi objektivitas Anda. Beri diri Anda waktu untuk merenung sebelum mengungkapkan pendapat.
- d. Ikut Serta dalam Komunitas: Bergabunglah dengan kelompok atau organisasi yang dapat memperluas keterampilan berbicara Anda.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan Berbicara

Jika ingin seperti seorang yang dapat berbicara yang efektif, tidak hanya penting untuk menguasai materi yang disampaikan, tetapi juga untuk menampilkan keberanian dan semangat. Selain itu, seorang pembicara akan menjelaskan apa saja yang meliputi faktor-faktor linguistik dan non-linguistik. Arsjad dan Mukti menjelaskan kedua faktor tersebut secara rinci seperti berikut.

2.1.5.1 Aspek Linguistik

Aspek linguistik melibatkan elemen-elemen yang terkait dengan bahasa sebagai sarana komunikasi, termasuk:

- a. Akurasi Pengucapan: Kejelasan dalam pelafalan kata-kata.
- b. Penempatan Intonasi dan Durasi yang Tepat: Pengaturan nada suara dan lamanya pengucapan.
- c. Pemilihan kata yang sesuai dan relevan dengan konteks.

- d. Kepatuhan pada Topik Diskusi: Fokus yang konsisten pada tema yang dibahas.

2.1.5.2 Faktor Non-Kebahasaan

Bahkan dalam konteks formal, faktor-faktor non-kebahasaan memberikan kontribusi besar terhadap seberapa efektif seseorang dalam berkomunikasi. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sangat penting untuk terlebih dahulu mengembangkan faktor non-kebahasaan, karena penguasaan aspek-aspek ini dapat mempermudah penerapan aspek kebahasaan. Beberapa elemen dari faktor non-kebahasaan mencakup:

- a. Sikap yang Natural: Menampilkan sikap yang santai dan tidak canggung.
- b. Arah Tatapan: Memastikan tatapan Anda tertuju pada lawan bicara.
- c. Penghargaan terhadap Pendapat Lain: Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain.
- d. Kelancaran Berbicara: Menjaga kelancaran dalam penyampaian.
- e. Penguasaan Materi: Memahami topik yang dibahas dengan baik.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*

Lie (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* adalah metode yang memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam tugas-tugas yang telah dirancang. Arends (dalam Trianto, 2010) menambahkan bahwa ciri-ciri utama dari metode ini meliputi: Untuk menciptakan pembelajaran yang kooperatif dan efektif, siswa perlu memahami hal-hal berikut:

- a. Siswa harus merasakan seolah-olah mereka saling terhubung dan berkolaborasi dalam satu kesatuan.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab tidak hanya terhadap diri mereka sendiri dalam mempelajari materi, tetapi juga terhadap keberhasilan anggota kelompok lainnya.
- c. Siswa harus melihat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang serupa dan bekerja menuju tujuan tersebut bersama-sama.

Setiap siswa akan mendapatkan satu bentuk penilaian atau penghargaan yang akan berdampak pada penilaian kelompok secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh Lundgren dalam Ratumanen (2012).

Metode pembelajaran *Cooperative Think Pair Share (TPS)* memiliki keuntungan dalam memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri sambil juga berkolaborasi dengan teman sekelas mereka (Thobroni dan Mustafa, 2011). Namun, Basri (dalam Thobroni dan Mustafa, 2011) mencatat beberapa kelemahan dari metode ini, antara lain :

- a. Menuntut koordinasi simultan antara berbagai kegiatan yang berlangsung.
- b. Membutuhkan perhatian khusus dalam pengaturan dan pemanfaatan ruang kelas.
- c. Transisi dari pengajaran di depan kelas ke format kelompok kecil dapat memakan waktu yang signifikan. Oleh karena itu, guru harus merencanakan dengan teliti untuk mengoptimalkan penggunaan waktu pengajaran."

2.1.7 Pengertian Pidato

Menurut Tasai dalam Nugroho (2018), pidato merupakan bentuk komunikasi lisan yang memerlukan penggunaan ekspresi, ide, dan penalaran, serta melibatkan elemen nonverbal macam ekspresi mukak, kontak mata, dan intonasi. Ilham dan Iva (2020) menjelaskan bahwa pidato adalah cara menyampaikan pikiran yang bermakna kepada publik dengan teknik retorika yang efektif. Di sisi lain, Karomani Pratiwi (2019) mengungkapkan bahwa pidato biasanya dilakukan untuk menyampaikan ucapan selamat, menyambut kedatangan tamu, atau memperingati peristiwa penting kepada individu atau kelompok."

Menurut Trianto, dkk (2018) menjelaskan bahwa piidato persuasiif adalah sebagian hal eksposisi yang bertujuan untuk meyakinkan audiens melalui penyajian argumen yang rasional, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, Sulistiawati (2017) menyatakan bahwa pidato persuasif adalah keterampilan dalam menyampaikan pesan secara verbal di hadapan publik dengan tujuan yang spesifik.

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai definisi pidato, dapat disimpulkan bahwa pidato persuasif adalah bentuk komunikasi yang disampaikan kepada audiens dengan tujuan untuk mempresentasikan suatu isu dan membujuk mereka agar bersedia melakukan tindakan tertentu melalui pendekatan persuasif.

a. Tujuan Utama Teks Pidato Persuasif

Pidato Persuasif bertujuan untuk :

- 1) Mengajak, membujuk dan merayu pendengar agar pendengar dapat dipengaruhi melalui ajakan yang positif terhadap isi pidato yang disampaikan.
- 2) Pembentukan tanggapan mengacu pada proses di mana masyarakat diperkenalkan pada berbagai topik. Pembicara perlu menyadari bahwa pembentukan ini melibatkan penghubungan ide-ide baru dengan nilai-nilai masyarakat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku.

Rosalina dalam Karomani (2011), mengemukakan mengidentifikasi beberapa fungsi pidato, yaitu menyampaikan informasi kepada audiens, mempengaruhi pendengar, mendidik, menghibur, melakukan propaganda, dan menyuarakan kepentingan orang lain.

b. Struktur Teks Pidato Persuasif

1. Pengenalan isu: Bagian ini berfungsi sebagai pendahuluan yang menyampaikan masalah utama yang akan dibahas dalam pidato.
2. Rangkaian argumen: Pada bagian ini, pembicara atau penulis mengemukakan pendapat serta menyajikan fakta-fakta yang mendukung argumen mereka mengenai isu yang telah diperkenalkan sebelumnya.
3. Pernyataan ajakan: Ini adalah bagian utama dari pidato persuasif di mana pembicara mendorong audiens untuk melakukan tindakan tertentu. Ajakan ini dapat disampaikan secara eksplisit atau implisit (Tesniyadi, 2019).

Menurut Santoso dkk. (2020), struktur pidato persuasif meliputi:

1. Bagian Awal: Dimulai dengan salam dan sapaan, diikuti dengan ucapan syukur kepada Tuhan, pernyataan terima kasih, dan pengenalan tema pidato.
2. Bagian Utama: Menyajikan informasi yang digunakan untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti ajakan atau saran penulis.
3. Bagian Akhir: Menyampaikan ringkasan, ucapan terima kasih, permintaan maaf jika diperlukan, dan salam penutup.

C. Prosedur Penyusunan Teks Pidato Persuasif

1. Memilih Topik Pidato: Tentukan tema utama yang akan diangkat dalam pidato.
2. Mengidentifikasi Poin Utama: Catat gagasan-gagasan kunci yang ingin disampaikan dalam pidato.
3. Menetapkan Tujuan Pidato: Tentukan apa yang ingin dicapai dengan pidato tersebut.
4. Menyusun Struktur Pidato: Rancang kerangka dasar pidato yang akan dibawakan.
5. Mengembangkan Struktur Tersebut: Kembangkan dan perinci kerangka pidato untuk menciptakan alur yang koheren dan efektif.

Setelah mempelajari berbagai tips di atas, langkah pertama yang harus kamu ambil adalah menyiapkan naskah pidato. Banyak orang sering merasa kesulitan dalam menulis naskah pidato, terutama jika mereka merasa gugup atau belum terbiasa. Hal ini dapat menyebabkan naskah yang kurang baik dan pidato yang tidak terorganisir dengan baik. Jika kamu menghadapi masalah yang serupa, cobalah untuk memulai dengan menyusun kerangka pidato. Kerangka ini mencakup poin-poin penting yang akan disampaikan dalam pidato, dan berikut adalah metode untuk menyusunnya:

1) Pembukaan Pidato

Langkah pertama dalam menyusun pidato adalah menyiapkan pendahuluan. Pendahuluan ini berfungsi sebagai pengantar yang

memperkenalkan diri kepada audiens. Meskipun poin-poin yang akan disampaikan sangat penting, jangan langsung memaparkannya. Sebagai gantinya, mulailah dengan pendahuluan yang mencakup beberapa elemen: sapaan pembuka, ucapan syukur, penghormatan kepada audiens serta tokoh-tokoh penting di acara tersebut, pengenalan diri jika perlu, dan ringkasan mengenai topik yang akan dibahas.

2) Isi Pidato

Setelah menyelesaikan pendahuluan, saatnya berfokus pada isi pidato. Bagian ini mencakup poin-poin utama yang harus disampaikan kepada audiens. Penting untuk diingat bahwa isi pidato tidak hanya harus sesuai dengan audiens yang dituju, tetapi juga relevan dengan topik yang sedang dibahas pada hari itu. Karena isi pidato adalah komponen kunci, pastikan untuk menyusunnya dengan baik. Isi pidato yang efektif tidak harus rumit; sebaliknya, buatlah ringkas dan menggunakan kalimat yang menarik agar mudah dipahami oleh pendengar. Dengan cara ini, audiens akan lebih mudah mengikuti pembahasan dan kamu pun akan lebih lancar saat menyampaikannya di depan umum.

3) Bagian penutup

Pidato yang efektif tidak selalu panjang atau membosankan. Kualitas sebuah pidato diukur dari sejauh mana hal yang disampaikan dapat dengang jelas para audiens. Setelah menyampaikan materi, akhiri pidato dengan kata penutup yang mencakup ringkasan dan kesimpulan dari topik yang dibahas, serta Akhiri pidato dengan ucapan salam, mengikuti sapaan pembuka di awal pidato.

2.2 Kerangka Berpikir

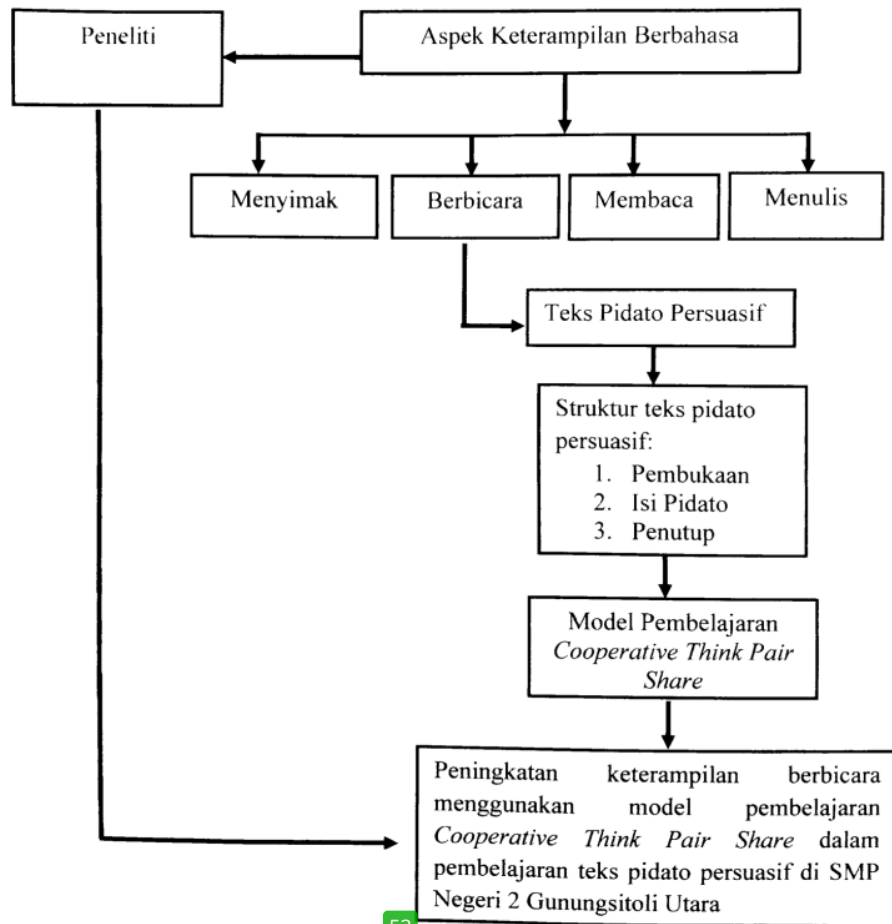
Keterampilan berbahasa Indonesia meliputi empat komponen utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada siswa kelas IX adalah keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Oleh karena itu, penerapan

model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa, terutama dalam mengasah keterampilan berbicara mereka.

Keterampilan berbicara merujuk pada kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas guna menyampaikan pikiran, ide, dan emosi. Kemampuan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan komunikasi siswa, serta membentuk individu yang efektif dalam berbagai situasi sosial. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran teks pidato persuasif di kelas IX-A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi bagaimana metode ini dapat memperbaiki keterampilan berbicara siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan setiap siswa untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Strategi ini mendorong siswa yang sebelumnya enggan berpartisipasi untuk semangat dalam proses belajar.

Konsep penerapan model pembelajaran Cooperative Think Pair Share untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam konteks teks pidato persuasif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambarr 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis masalah dan rencana solusi yang telah dijelaskan, maka hipotesis tindakan secara umum dirumuskan jika guru menerapkan model pembelajaran Cooperative Think Pair Share dalam pembelajaran teks pidato persuasif di SMP, maka keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

3 BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau yang dikenal sebagai Classroom Action Research. Dalam PTK, proses penelitian dibagi menjadi empat tahapan utama: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Objek utama dari penelitian ini mencakup dua hal: (1) Peningkatan model pembelajaran cooperative think pair share, dan (2) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia."

3.2 Prosedur Penelitian

Adapun tindakan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan (*Planning*):

Dalam setiap pertemuan, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menyusun perangkat pembelajaran.
- b. Menyiapkan bahan ajar untuk Teks Pidato Persuasif dan materi terkait.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Menyediakan lembaran observasi, yang mencakup: Lembar observasi proses pembelajaran oleh guru. Lembar observasi keterlibatan aktif peserta didik. di akhir setiap siklus, peneliti juga menyiapkan: Tes hasil belajar. Lembar panduan untuk wawancara.

3.2.2 Tindakan (*Action*) Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Think Pair Share*, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siklus I terdiri dari dua pertemuan ditambah satu pertemuan untuk kegiatan penutup siklus. Setiap pertemuan melibatkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Setelah Siklus I selesai, peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasilnya. Jika refleksi Siklus I menunjukkan bahwa indikator penelitian belum tercapai, penelitian akan berlanjut ke Siklus II dengan materi baru. Namun, jika indikator sudah terpenuhi pada refleksi Siklus II, penelitian akan dilanjutkan dengan perbaikan pada Siklus II.

3.2.2 Pengamatan (*Observation*)

Selama berlangsungnya proses pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan berperan sebagai pengamat. Tugas mereka adalah menilai sejauh mana penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* sesuai dengan rencana, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Lembar observasi ini mencakup:

3.2.3 Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus.

- a. Evaluasi Hasil Observasi: Pada setiap akhir pertemuan, peneliti melakukan rekapitulasi hasil observasi yang telah dilakukan. Observasi ini mencakup instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi proses pembelajaran (dari perspektif guru) serta lembar observasi keaktifan peserta didik.
- b. Rekapitulasi Hasil Siklus: Pada setiap akhir siklus, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil instrumen penelitian, yang terdiri dari tes hasil belajar dan lembar panduan wawancara.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Gunung Sitoli Utara, Kecamatan Gunungsitoli Utara.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025 dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan jumlah peserta didik yaitu 23 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Dari sudut pandang teoritis, variabel dapat digambarkan sebagai 'karakteristik individu atau objek yang menunjukkan perbedaan di antara satu orang atau objek dengan yang lainnya' (Sugiyono 2012). Karakteristik ini mengandung variasi antara berbagai objek. Dengan demikian, variabel dipahami sebagai 'konsep atau fitur yang akan dianalisis'. Perbedaan dalam karakteristik dan atribut ini bervariasi antar objek yang berbeda.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yang dalam konteks ini berfungsi sebagai variabel bebas (X). Sebaliknya, variabel dependen adalah 'variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen,' dan disebut juga sebagai variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam studi ini adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan berbicara dalam teks pidato persuasif di tingkat SMP. Hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan sebagai berikut:"



Gambar 3.4 Peningkatan Antar-Variabel X dan Y

Keterangan :

X : Penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*

Y : Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Teks Pidato Persuasif di SMP

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar observasi baik untuk siswa maupun peneliti diberikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia atau guru pengamat. Pengamat berperan dalam membantu peneliti selama proses pembelajaran dengan mencentang kotak pada lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini mencakup: lembar observasi untuk guru, yang berfungsi untuk memantau aktivitas peneliti selama pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative think pair share*, serta lembar observasi untuk siswa, yang

dirancang untuk mengevaluasi partisipasi, keterlibatan, dan aktivitas siswa sepanjang proses pengajaran.

2. Tes

Tes adalah suatu instrumen yang biasa digunakan untuk menilai keterampilan individu secara tidak langsung melalui respons mereka terhadap pertanyaan atau rangsangan tertentu, seperti kemampuan siswa dalam berbicara. Salah satu teknik penilaian lisan adalah tes yang berbentuk pidato

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik kelebihan maupun kekurangan siswa dan catatan lapangan ini juga berguna untuk mencatat segala aktivitas siswa atau tanggapan siswa terkait tindakan yang diterapkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan ini terdiri dari foto-foto yang mendokumentasikan kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengumpulkan data terkait strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa saat mempelajari teks pidato persuasif di SMP.

3.7.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan mencatat aktivitas siswa dan guru dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Catatan ini berfungsi untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar yang tidak tercatat dalam lembar observasi.

3.7.3 Tes

Tes ini terdiri dari evaluasi selama proses pembelajaran dan tes akhir yang berfungsi sebagai mengumpukan balikkan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks pidato persuasif.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi. Biasanya, dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya penting lainnya dari individu. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan, gambar, dan foto sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan di kelas tersebut. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk menyimpan catatan yang mendetail tentang pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pelaksanaan penelitian itu sendiri, praktik teks pidato persuasif sebagai strategi pembelajaran, serta proses penugasan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan hasil dan evaluasinya dengan rinci.

3.8 Indikator Tindakan

- a. Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam teks pidato persuasif dianggap berhasil jika ada kemajuan yang jelas dalam proses pembelajaran, terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Ketuntasan ini dinilai berdasarkan kriteria 75% dari total siswa di kelas, dengan hasil minimal pada tingkat 3 atau memuaskan meskipun ada beberapa kekurangan kecil.
- b. Penilaian terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika terdapat kemajuan yang jelas dalam aktivitas belajar mereka. Hal ini tercermin dari peningkatan aktivitas yang melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal KKM 65, dengan siswa menunjukkan kategori aktivitas belajar yang aktif atau baik.

24 3.9 Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

106
Teknik analisis data kuantitatif (tes lisan dengan tujuan untuk menilai kemampuan siswa membaca teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaannya) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen untuk memperoleh hasil tes keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran pidato persuasif.

110 2. Penjumlahan Skor

Setelah siswa menyelesaikan lembaran hasil membaca teks pidato persuasif, mereka akan dinilai berdasarkan kriteria instrumen yang telah ditetapkan. Kemudian, semua nilai yang diperoleh akan dijumlahkan untuk menghasilkan skor akhir.

3. Penentuan Penilaian

1
Penetapan batas minimal kelulusan dan kriteria penilaian dapat dilakukan dengan menghitung persentase untuk menentukan nilai atau menggunakan skala empat sebagai dasar perhitungannya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorpemerolehansiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdiri Tegak				
2.	Memandang ke arah hadirin				
3.	Lafal baik				
4.	Intonasi baik				
5.	Mimik baik				
6.	Sistematis				
7.	Penyampaian gagasan baik				

(Prof.Dr.Dra.Hj. dkk, 2022.51)

Tabel 3.1 Interval Penilaian

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1 – 4	D – A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

Burhan Nurgiyantoro, (2016: 277)

$$Tuntasbelajar = \frac{Banyaksiswayangtuntas}{banyaknyasiswaseuruhnya} \times 100$$

Jadi, dalam penelitian ini target yang diharapkan oleh peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran teks pidato persuasif di kelas IX-A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara melalui model pembelajaran Cooperative Think Pair Share yaitu 80 %.

5 b. Analisis Data Kualitatif

Setelah menganalisis data kuantitatif dari hasil tes keterampilan berbicara mengenai teks pidato persuasif, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data kualitatif berdasarkan hasil observasi. Proses ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data, yang melibatkan pemilahan dan pengelompokan informasi berdasarkan relevansi serta penyusunannya sesuai dengan pertanyaan penelitian.
2. Paparan Data: Data yang telah terorganisasi disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi makna.
3. Penyimpulan: Berdasarkan penyajian data, dibuatlah kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau rumusan yang mencerminkan temuan dari data tersebut.

Untuk menerapkan data kualitatif pada lembar observasi, total frekuensi aktivitas yang dilakukan oleh peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah keseluruhan aktivitas peneliti, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100%. Untuk lebih jelasnya maka perhatikan rumus Tuckman dalam (Gulo 2020:39) di bawah ini:

$$TP (\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Keterangan Rumus:

TP : Tingkat Presentase

Fb : Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan oleh peneliti

N : Jumlah subjek

100 : Nilai presentase maksimum

3 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Latar (*setting*) Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang terletak di desa Tetehosi Afia, Kecamatan Gunungsitoli Utara, kota Gunungsitoli. Subjek penelitian ini adalah kelas IX-A dengan jumlah 23 orang, semester ganjil 2023/2024.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan bapak kepala Sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX-A di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Atas persetujuan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tahapan yang telah di buat oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tahapan sesuai yang di buat oleh peneliti sebagai berikut :

a. Perencanaan

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan tindakan meliputi kegiatan belajar mengajar melalui penyajian materi pembelajaran teks Pidato Persuasif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun teks pidato persuasif dan menyajikan pidato persuasif secara menarik, sesuai dengan contoh yang telah diberikan peneliti.

c. Observasi

Kegiatan dalam observasi ini meliputi aktivitas peneliti dan siswa yang diamati oleh guru pengamat selama mengikuti proses pembelajaran yang diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

4.1.2 Pelaksanaan Siklus I dan II untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di Kelas IX SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yaitu :

- 1) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu menyusun teks pidato persuasif dan mampu menyajikan pidato persuasif secara menarik
- 2) Tujuan pembelajaran siswa mampu Menelaah teks pidato persuasif, Menyusun teks pidato persuasif dan Menyajikan pidato persuasif secara menarik
- 3) Materi pembelajaran, yaitu pengertian teks pidato persuasif, struktur teks pidato persuasif, kaidah kebahasaan teks pidato persuasif dan contoh teks pidato persuasif.
- 4) Model pembelajaran, yaitu *Cooperative Think Pair Share*
- 5) Media pembelajaran adalah buku paket Bahasa Indonesia kelas IX, papan tulis.
- 6) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi peneliti dan catatan lapangan.

b. Tindakan

1) Pertemuan Pertama

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan yaitu :

- 1) Peneliti memberi salam serta memperkenalkan diri, kemudian siswa menjawab salam secara serentak.
- 2) Peneliti mengabsen siswa. Pada saat peneliti mengabsen siswa ada beberapa yang tidak merespon.

- 3) Peneliti memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* sebagai berikut :

- 1) peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang teks pidato persuasif, disaat peneliti menjelaskan terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa materi yang disampaikan peneliti.
- 2) Peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok, Dalam pembentukan kelompok masih terdapat siswa yang masih memilih teman kelompoknya.
- 3) Peneliti membagikan lembar kerja dan meminta siswa untuk saling bekerja sama dan berpikir dalam mengerjakan tugas. Pada saat itu masih ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh peneliti.
- 4) Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk saling berbagi jawaban atau bertukar jawaban.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit :

- 1) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman atau kesimpulan poin yang penting terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peneliti mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Lembar observasi ada dua yaitu lembar observasi peneliti dan siswa.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Guru/Peneliti

Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan peneliti dengan materi teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Maka hasil kegiatan peneliti pada pertemuan pertama 6 item terlaksana dengan presentase 40% dan kegiatan yang belum terlaksana 9 item dengan presentase 60% dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti selama proses pembelajaran yaitu:

a) kelebihan peneliti yaitu :

- 1) Peneliti mengarahkan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- 2) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan contoh untuk dipahami.
- 3) Peneliti menjelaskan struktur teks pidato persuasif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan peneliti.
- 5) Peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membimbing tiap kelompok.
- 6) Peneliti memberikan motivasi dan semangat untuk siswa dalam pembelajaran.

b) Kelemahan yaitu :

- 1) Peneliti masih belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* terhadap kegiatan pembelajaran teks pidato persuasif dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
- 2) Peneliti kurang menguasai materi pembelajaran
- 3) Peneliti kurang tegas dan percaya diri dalam menjelaskan materi sehingga masih terdapat siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar.

2. Hasil Data Lembar Observasi Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai siswa yang aktif 34,20% dan tidak aktif 65,79% berdasarkan hasil observasi lembar siswa tersebut ada beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

- 1) Kelebihan siswa
 - a) Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti sesuai dengan waktu yang ditentukan peneliti.
 - b) Siswa saling bertukar pikiran dengan tema-temannya dalam mengerjakan suatu tugas dari peneliti.
- 2) Kelemahan siswa
 - a) Masih terdapat siswa yang tidak berani mengeluarkan ide dan pendapatnya.
 - b) Masih terdapat siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.

d. Refleksi

Peneliti perlu memperbaiki kelemahan-kelemahan serta tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara masih belum berhasil, karena berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran masih belum mencapai KKM atau nilainya belum memuaskan. Peneliti hendaknya memperbaiki cara penyampaian materi, memperhatikan cara belajar siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa.
- 2) Peneliti harus mengajak siswa untuk berani berbicara didepan kelas tanpa ada rasa takut dan malu dalam membaca pidato didepan kelas.
- 3) Peneliti memperhatikan siswa yang malas, ngantuk, ribut dan keluar masuk ruangan.
- 4) Peneliti harus memberi motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam proses pembelajaran didalam kelas dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapat pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dikatakan belum berhasil karena keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks pidato persuasif masih kurang dan belum mencapai hasil persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

2) Pertemuan Kedua

Tindakan pada pertemuan kedua ini hampir sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, berikut ini dijelaskan langkah-langkahnya.

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan awal pembelajaran yaitu :

- 1) Peneliti memberi salam kepada siswa
- 2) Peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang tidak serius dalam berdoa.
- 3) Peneliti mengabsen siswa. Pada kegiatan ini masih terdapat beberapa siswa yang tidak merespon karena rebut sehingga tidak mendengarkan namanya pada saat di absen.
- 4) Peneliti memberi motivasi kepada siswa agar siswa memiliki semangat dalam belajar. Pada kegiatan ini, masih ada siswa yang tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti.
- 5) Peneliti mengingatkan kembali materi sebelumnya supaya siswa tetap mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan ini, terdapat siswa yang tidak peduli dan tidak mau merespon apa yang disampaikan oleh peneliti.
- 6) Memberitahukan tentang indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan yang berlangsung kepada siswa. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai struktur teks Pidato Persuasif kepada siswa, masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.
- 2) Peneliti memberikan contoh tentang teks pidato persuasif kepada siswa untuk menentukan struktur yang terdapat dalam contoh pidato persuasif tersebut, pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang tidak fokus mendengarkan contoh yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti membentuk siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa satu kelompok. Pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang ribut dalam membentuk kelompok.
- 4) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini masih ada siswa yang tidak bisa menyampaikan jawaban yang dipertanyakan peneliti karena masih malu dan takut salah memberikan jawaban.
- 5) Peneliti meminta siswa untuk membacakan sebuah pidato di depan kelas, sesuai dengan contoh yang diberikan peneliti sebelumnya. Pada kegiatan ini siswa masih ragu-ragu dan tidak berani dalam menyampaikan pidato di depan kelas, karena belum terbiasa berbicara di depan umum.
- 6) Peneliti menanggapi hasil tugas siswa dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. Pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang ribut serta berbicara kepada temannya sehingga tidak mendengarkan kesimpulan materi yang telah dipelajari.

c) Penutup

- 1) Peneliti mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- 2) Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa. Pada kegiatan ini, masih terdapat siswa yang tidak serius dalam berdoa.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Lembar observasi ada dua yaitu lembar observasi peneliti dan siswa.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Guru/Peneliti

Siklus I Pertemuan Kedua

a) Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan peneliti dengan materi teks pidato persuasif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Maka hasil kegiatan peneliti pada pertemuan kedua 11 item terlaksana dengan presentase 73,33% dan 4 item yang tidak terlaksana dengan presentase 26,66% dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti selama proses pembelajaran yaitu:

1) Kelebihan Peneliti:

- a) Peneliti mengarahkan siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- b) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
- c) Peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya
- d) Peneliti memotivasi siswa untuk lebih semangat dan giat dalam belajar
- e) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan bekerja sama dalam mengerjakan sebuah tugas.

2) Kelemahan peneliti:

- a) Peneliti masih belum berhasil sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*
- b) Peneliti masih belum sepenuhnya menguasai kelas

1. Kelebihan siswa

- a) Siswa dapat membuat sebuah pidato sesuai dengan struktur teks pidato

34
 b) Siswa mulai berani mempresentasikan hasil teks pidato yang dibuatnya di depan kelas

2. Kelemahan siswa

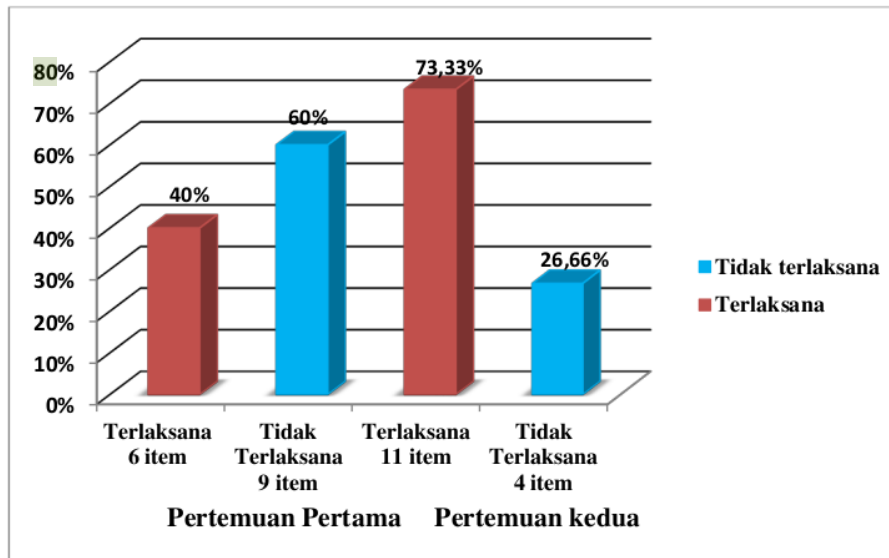
109
 a) Masih ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh peneliti

1
Tabel 4.1

Hasil Observasi Siklus I Guru/Peneliti Pertemuan pertama dan kedua

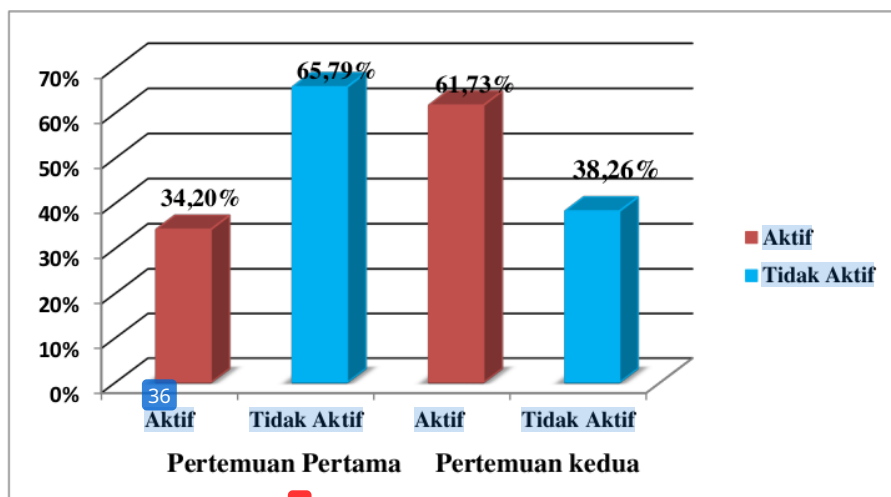
No.	Siklus I	Banyaknya item yang terlaksana	Presentase	Banyaknya item yang tidak terlaksana	Presentase
1.	Pertemuan Pertama	6 item	40%	9 item	60%
2.	Pertemuan Kedua	11 item	73,33%	4 item	26,66%

22
 Untuk lebih mudah mengetahui hasil lembar observasi peneliti siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4.1 Hasil Observasi Penelitian siklus I Pertemuan pertama dan kedua
Keterangan:

- Kegiatan peneliti yang terlaksana pertemuan pertama 6 item persentase 40%
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana pertemuan pertama 9 item Persentase 60%
- Kegiatan peneliti yang terlaksana pertemuan kedua 6 item Persentase 73,33%
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana pertemuan kedua 9 item Persentase 26,66%



Grafik 4.2 Hasil Observasi Siswa Aktif dan Tidak Aktif Siklus I

3. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Siklus I

Berdasarkan hasil pengolahan data tes kemampuan siswa kelas IX-A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Think Pair Share dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran teks pidato persuasif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

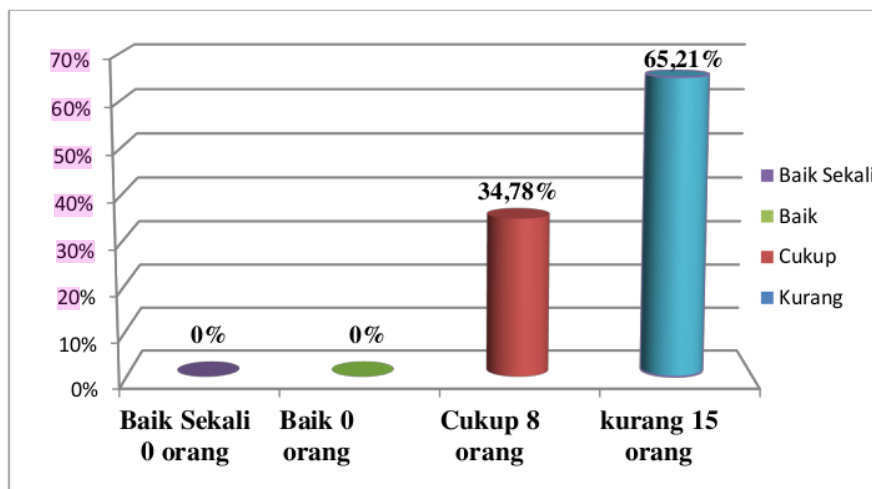
- Siswa yang tuntas/mencapai KKM 5 orang dengan Persentase 21% dan siswa yang tidak tuntas 18 orang dengan persentase 78%
- Interval tingkat kemampuan siswa baik sekali sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, tingkat kategori baik sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, tingkat kemampuan cukup sebanyak 8 orang dengan persentase

34,78% dan tingkat kemampuan kurang 15 orang dengan persentase 65,21%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Presentase Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Think Pair Share Dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif di Kelas IX-A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Siklus I

Interval Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang diperoleh	Persentase %
86 – 100	4	Baik Sekali	0 orang	0%
76 – 85	3	Baik	0 orang	0%
56 – 75	2	Cukup	8 orang	34,78%
10 – 55	1	Kurang	15 orang	65,21%
Jumlah			23 orang	100%

Berdasarkan tabel dia atas, dapat dibuat grafik persentase tingkat keterampilan berbicara siswa dalam teks pidato Persuasif melalui model pembelajaran Cooperative Think Pair Share pada siklus I sebagai berikut:



Grafik 4.3 Persentase Peningkatan keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran Teks Pidato Persuasif menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Think Pair Sharedi kelas IX-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli Utara Siklus I

Keterangan:

Baik Sekali : 0% = 0 orang

Baik : 0% = 0 orang

Cukup : 34,78% = 8 orang

Kurang : 65,21% = 15 orang

d. Refleksi Siklus I

Peneliti perlu memperbaiki kelemahan-kelemahan serta tindakan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan pertama dan kedua sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebaiknya memperhatikan siswa yang masih kurang memahami materi pembelajaran.
- 2) Peneliti hendaknya memperbaiki cara penyampaian materi, memperhatikan cara belajar siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa.
- 3) Peneliti harus mengajak siswa untuk berani berbicara didepan kelas tanpa ada rasa takut dan malu dalam membaca pidato didepan kelas.
- 4) Peneliti memperhatikan siswa yang malas, mengantuk, ribut dan keluar masuk ruangan.
- 5) Peneliti harus memberi motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam proses pembelajaran didalam kelas dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada hasil penelitian siklus I, dengan melakukan pendekatan yang lebih baik kepada siswa supaya mencapai hasil penelitian yang sudah ditargetkan. Penelitian pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk melakukan evaluasi.

18

a. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini, peneliti bersama Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yaitu

- 1) Silabus pembelajaran, silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut.
- 3) Kompetensi dasar, yaitu menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
- 4) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu menyusun teks pidato persuasif dan mampu menyajikan pidato persuasif secara menarik
- 5) Tujuan pembelajaran siswa mampu Menelaah teks pidato persuasif, Menyusun teks pidato persuasif dan Menyajikan pidato persuasif secara menarik
- 6) Materi pembelajaran, yaitu pengertian teks pidato persuasif, struktur teks pidato persuasif, kaidah kebahasaan teks pidato persuasif dan contoh teks pidato persuasif.
- 7) Model pembelajaran, yaitu *Cooperative Think Pair Share*
- 8) Media pembelajaran adalah buku paket Bahasa Indonesia kelas IX, papan tulis.

b. Tindakan (*Action*)

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti, pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing pada setiap pertemuan dilaksanakan kegiatan proses pembelajaran teks pidato persuasif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan kegiatan yaitu :

- 1) Peneliti memberi salam, kemudian siswa menjawab salam secara serentak.
- 2) Peneliti mengabsen siswa. Pada saat peneliti mengabsen siswa ada beberapa yang tidak merespon.
- 3) Peneliti memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran supaya pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* sebagai berikut :

- 1) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang teks pidato persuasif, disaat peneliti menjelaskan terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa materi yang disampaikan peneliti.
- 2) Peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok, Dalam pembentukan kelompok masih terdapat siswa yang masih memilih teman kelompoknya.
- 3) Peneliti membagikan lembar kerja dan meminta siswa untuk saling bekerja sama dan berpikir dalam mengerjakan tugas. Pada saat itu masih ada siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh peneliti.
- 4) Setelah itu peneliti menyuruh siswa untuk saling berbagi jawaban atau bertukar jawaban.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit

- 1) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman atau kesimpulan poin yang penting terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peneliti mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Lembar observasi ada dua yaitu lembar observasi peneliti dan siswa.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Guru/Peneliti

Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan proses belajar mengajar yang telah dilakukan peneliti dengan materi teks pidato persuasif Maka hasil kegiatan peneliti pada pertemuan pertama terlaksana 13 item dengan persentase 86,66% dan yang tidak terlaksana 2 item dengan persentase 13,33%, dari hasil tersebut memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti selama proses pembelajaran yaitu:

1) kelebihan peneliti yaitu :

- a) Peneliti mengarahkan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran
- b) Peneliti mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya
- c) Peneliti menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa serta memberikan contoh untuk dipahami.
- d) Peneliti menjelaskan struktur teks pidato persuasif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- e) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dengan teman-temannya dalam mengerjakan suatu tugas yang diberikan peneliti.
- f) Peneliti mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membimbing tiap kelompok.
- g) Peneliti memberikan motivasi dan semangat untuk siswa dalam pembelajaran.

2) Kelemahan yaitu :

- a) peneliti kurang mengontrol siswa dalam membentuk kelompok sehingga terjadi keributan.
- b) Peneliti belum menyuruh siswa untuk menulis poin-poin yang penting terhadap materi yang telah dilaksanakan.

2. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai siswa yang aktif 86% dan tidak aktif 13,91% berdasarkan hasil observasi lembar siswa tersebut ada beberapa kelemahan dan kelebihan yaitu:

a) Kelebihan siswa

- 1) Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti sesuai dengan waktu yang ditentukan peneliti.
- 2) Siswa saling bertukar pikiran dengan tema-temannya dalam mengerjakan suatu tugas dari peneliti.
- 3) Siswa berani berpidato di depan kelas tanpa rasa malu dan takut
- 4) Siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti

b) Kelemahan siswa

Masih terdapat siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan pertama, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kelemahan-kelemahan yang ditemukan peneliti selama pelaksanaan penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa terhadap membaca teks pidato persuasif. Sebagai refleksi pada siklus II yaitu dari hasil observasi pada siklus II untuk peningkatan keterampilan berbicara dalam materi teks pidato persuasif yaitu siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat sebagian yang tidak berani mengekspresikan hasil pidato yang sudah dibuatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data tes terhadap materi teks pidato persuasif pada siklus II yaitu sebagai berikut.

- 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* pada keterampilan berbicara teks pidato persuasif ada peningkatan dengan persentase 86,66%

- 2) Peneliti harus terus memberikan motivasi untuk ⁹ membuat siswa lebih semangat dan cepat memahami materi pembelajaran dan berani berbicara dimana pun.

¹³ 2) Pertemuan Kedua

a) Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 ¹³ menit, kegiatan awal pembelajaran yaitu :

- 1) Peneliti mengabsen siswa.
- 2) Peneliti memberi ¹³ motivasi kepada siswa agar siswa memiliki ³⁰ semangat dalam belajar. Pada kegiatan ini, masih ada siswa yang tidak mendengarkan motivasi yang disampaikan peneliti.
- 3) Peneliti mengingatkan kembali materi sebelumnya supaya siswa tetap mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pada kegiatan ini, terdapat siswa yang tidak peduli dan tidak mau merespon apa yang disampaikan oleh peneliti.
- 4) Memberitahukan tentang indikator pencapaian kompetensi pada pertemuan yang berlangsung kepada siswa. Pada kegiatan ini ⁶ terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 100 menit berdasarkan ²³ langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai struktur teks Pidato Persuasif kepada siswa, ⁶ masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan apa yang disampaikan peneliti.
- 2) Peneliti memberikan contoh tentang teks pidato persuasif kepada siswa untuk menentukan ⁸ struktur yang terdapat dalam contoh pidato persuasif tersebut, pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang tidak fokus mendengarkan contoh yang disampaikan peneliti.

- 3) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan ini masih ada siswa yang tidak bisa menyampaikan jawaban yang dipertanyakan peneliti karena masih malu dan takut salah memberikan jawaban.
- 4) Peneliti meminta siswa untuk membacakan sebuah pidato di depan kelas, sesuai dengan contoh yang diberikan peneliti sebelumnya.
- 5) Peneliti menanggapi hasil tugas siswa dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah di pelajari. Pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang ribut serta berbicara kepada temannya sehingga tidak mendengarkan kesimpulan materi yang telah dipelajari.

c) Penutup

- 1) Peneliti menyuruh siswa membuat rangkuman atau simpulan poin-poin yang penting terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 2) Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran bahasa Indonesia berperan aktif dalam melaksanakan observasi. Lembar observasi ada dua yaitu lembar observasi peneliti dan siswa.

1. Hasil Analisis Data Skor Lembar Observasi Guru/Peneliti Siklus II Pertemuan Kedua

a) Kelebihan Peneliti:

- 1) Peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dalam materi teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.
- 2) Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan sampai pada kegiatan penutup dapat dilihat pada hasil lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran.

b) Kelemahan peneliti:

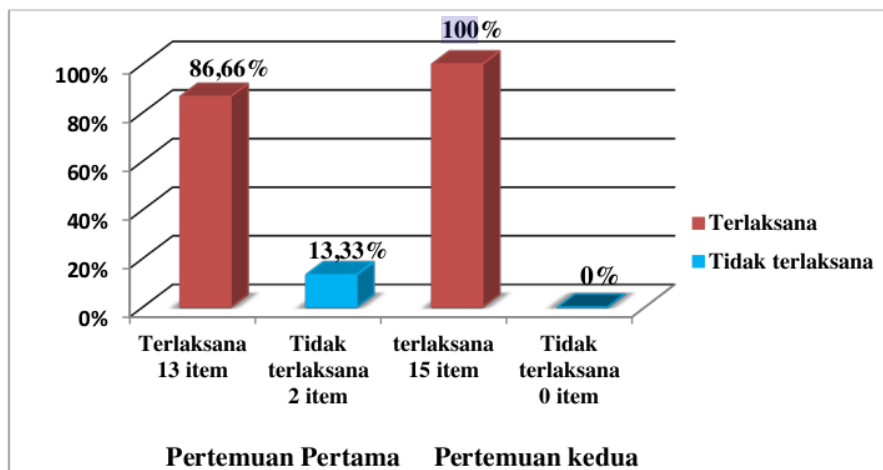
kelemahan peneliti tidak ada karena seluruh kegiatan pada lembar observasi peneliti sudah terlaksana dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam materi teks pidato persuasif.

2. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Lembar observasi siswa pada pertemuan kedua di peroleh hasil siswa yang aktif 96, 23% dan siswa yang tidak aktif 3,76% berdasarkan hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu :

- 1) Kelebihan siswa
 - a) Siswa dapat membuat sebuah pidato sesuai dengan struktur teks pidato
 - b) Siswa sudah berani mempresentasikan hasil teks pidato yang dibuatnya di depan kelas
- 2) Kelemahan siswa
 - a) Masih ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh peneliti

Untuk lebih mudah mengetahui hasil lembar observasi peneliti siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

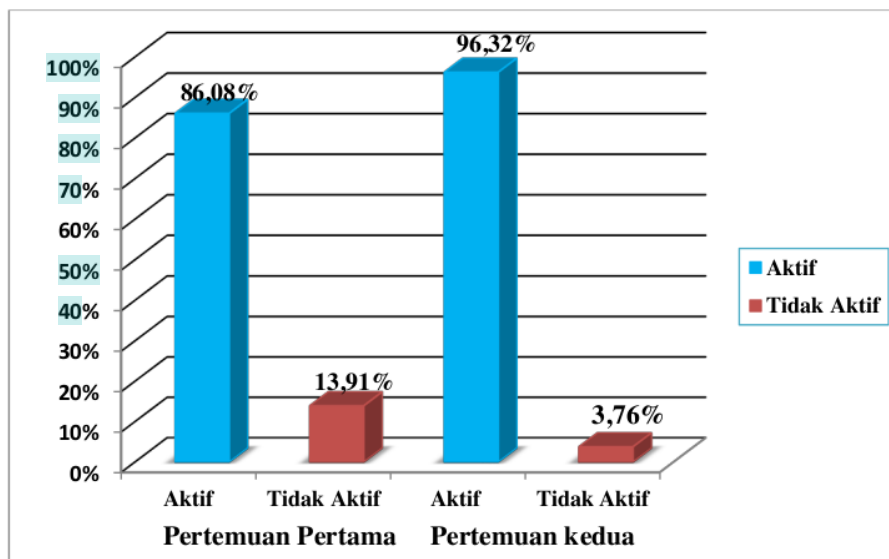


Grafik 4.4 Hasil Lembar observasi peneliti siklus II pertemuan pertama dan kedua

Keterangan :

- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 13 item dengan persentase 86,66%
- b. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana pertemuan pertama 2 item dengan persentase 13,33%
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama 15 item dengan persentase 100%
- d. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana 0 item dengan persentase 0%

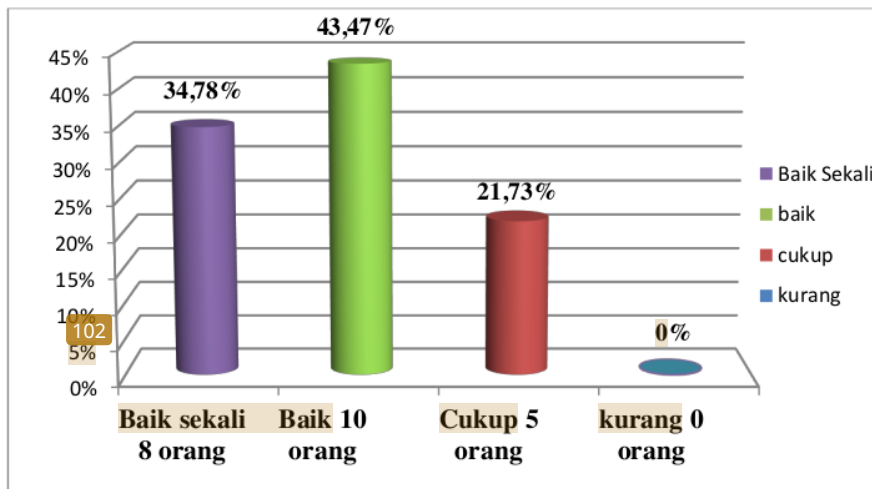
Berdasarkan hasil observasi siswa yang aktif dan tidak aktif dapat dilihat lebih jelasnya pada grafik dibawah ini:



Tabel 4.6

Interval Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang diperoleh	Persentase %
86 – 100	4	Baik sekali	8 orang	34,78%
76 – 85	3	Baik	10 orang	43,47%
56 – 75	2	Cukup	5 orang	21,73%
10 – 55	1	Kurang	0 orang	0%
Jumlah			23 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat grafik presentase tingkat keterampilan berbicara siswa dalam teks pidato Persuasif melalui model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* pada siklus II sebagai berikut:



Keterangan:

Baik Sekali : 8 orang = 34,78%
 Baik : 10 orang = 43,47%
 Cukup : 5 orang = 21,73%
 Kurang : 0 Orang = 0%

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kelemahan-kelemahan yang ditemukan peneliti selama pelaksanaan penelitian dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa terhadap membaca teks pidato persuasif. Sebagai refleksi pada siklus II yaitu dari hasil observasi pada siklus II untuk peningkatan keterampilan berbicara dalam materi teks pidato persuasif yaitu siswa sudah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat sebagian yang tidak berani mengekspresikan hasil pidato yang sudah dibuatnya di depan kelas.

Berdasarkan analisis data tes pada siklus II mengenai materi teks pidato persuasif, ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada penerapan model pembelajaran Cooperative Think Pair Share untuk keterampilan berbicara teks pidato persuasif, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase mencapai 100%.
2. Keiatan pidato persuasif menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan presentase mencapai 95%.
3. Penilaian tingkat pengetahuan siswa dalam keterampilan berbicara teks pidato persuasif menunjukkan bahwa 22 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 1 siswa belum mencapai ketuntasan."

4.2 Pembahasan Hasil Temuan Peneliti

4.2.1 Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok

Pada awal pembelajaran di siklus I nilai tes kemampuan siswa masih dalam kategori rendah, dalam hal itu peneliti mencari kelemahan yang membuat nilai siswa rendah setelah peneliti mendapatkan kelemahan yang membuat nilai siswa rendah, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperbaiki cara belajar dan menerapkan kembali model pembelajaran Cooperative Think Pair Share. Pada penelitian siklus II mendapatkan hasil yang memuaskan yang dimana kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara semakin meningkat menjadi 95% dengan siswa yang tuntas 22 orang dan 1 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

4.2.2 Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Hasil dari analisis dan temuan penelitian selama pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* melalui hasil lembar observasi guru/peneliti dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Hasil analisis data dari lembar observasi untuk siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama hanya mencapai 40% pelaksanaan, sementara 60% tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua siklus I, pelaksanaan meningkat menjadi 73,33%, dengan 26,66% yang tidak terlaksana. Dalam siklus II, pertemuan pertama menunjukkan pelaksanaan sebesar 86,66%, dan 13,33% tidak terlaksana. Pada pertemuan kedua siklus II, pelaksanaan mencapai 100%, tanpa ada yang tidak terlaksana. Analisis menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dikategorikan kurang memadai, tetapi ada peningkatan pada pertemuan kedua. Aktivitas peneliti pada siklus II meningkat signifikan, dengan pertemuan pertama menunjukkan kemajuan dan pertemuan kedua mencapai hasil yang sangat baik dengan pelaksanaan 100%.
- b) Hasil analisis observasi siswa untuk siklus I dan siklus II pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan bahwa aktivitas siswa aktif pada siklus I pertemuan pertama mencapai 34,20%, sementara pada pertemuan kedua, aktivitas siswa yang tidak aktif mencapai 65,79%. Di sisi lain, aktivitas siswa aktif pada siklus I pertemuan kedua adalah 61,73%, dan aktivitas siswa yang tidak aktif mencapai 38,26%. Pada siklus II, aktivitas siswa yang aktif pada pertemuan pertama meningkat menjadi 86,08%, dengan aktivitas yang tidak aktif hanya 13,91%. Pada pertemuan kedua siklus II, aktivitas siswa aktif mencapai 96,23%, sedangkan aktivitas yang tidak aktif turun menjadi 3,76%.

4.2.3 Perbandingan Temuan dengan Teori

Melalui penelitian ini ditemukan beberapa hal yaitu: adanya peningkatan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran, siswa memiliki keberanian dan

kepercayaan diri disaat berbicara didepan kelas, siswa semakin kreatif dan dapat menumbuhkan ide-ide baru dalam membuat sebuah teks pidato persuasif.

Berdasarkan Hasil temuan penelitian ini didasari dengan teori yang sudah ada, maka penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dapat memberikan semangat kepada siswa dan keberanian dalam berbicara baik di depan kelas maupun dimana saja. Hal ini diketahui dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dalam mempresentasikan sebuah pidato dan juga melalui pengolahan data lembar observasi siswa, lembar observasi peneliti dan lembar evaluasi kemampuan pengetahuan siswa.

4.2.4 Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi temuan penelitian dengan telah diterapkan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara melalui model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* dapat digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan terjalin interaksi dan komunikasi positif antara siswa dan guru meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kemampuan individu dan berkelompok, meningkatkan kemampuan mengingat dan dapat berbagi ide dengan teman sekelas dan membangun keterampilan komunikasi lisan.

4.2.5 Keterbatasan Hasil Analisis dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hal hasil yang sudah dilakukan di kelas IX SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, pada materi pembelajaran teks pidato persuasif menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

- a. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dengan jumlah 23 siswa, apabila lokasi yang lain dan subjek penerimaan tindakan berbeda maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan berbeda hasil yang didapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Pada kegiatan siklus I dan siklus II dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* mendapatkan hasil pengolahan data siklus I nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 71 dengan persentase ketuntasan klasikal 21%, sedangkan pada siklus II nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 96 dengan persentase 95%.
 - b. Persentase hasil observasi aktivitas peneliti pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama Siklus I, aktivitas peneliti mencapai 40% sementara 53,33% tidak terlaksana. Di pertemuan kedua, aktivitas peneliti meningkat menjadi 73,33% dan ketidakterlaksanaan menurun menjadi 26,66%. Pada Siklus II, pertemuan pertama menunjukkan aktivitas 86,66% dengan ketidakterlaksanaan 13,33%, sedangkan pada pertemuan kedua, aktivitas peneliti mencapai 100% tanpa adanya ketidakterlaksanaan.
 - b. Hasil Observasi terhadap aktivitas siswa pada Siklus I dan II menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama Siklus I, tingkat keaktifan siswa adalah 34,20% dan ketidakaktifan 65,79%. Pada pertemuan kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 61,73% sementara ketidakaktifan menurun menjadi 38,26%. Pada Siklus II, pertemuan pertama menunjukkan 86,08% siswa aktif dan 13,91% tidak aktif, sedangkan pada pertemuan kedua, keaktifan siswa meningkat menjadi 96,23% dengan ketidakaktifan hanya 3,76%.
 - c. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks pidato persuasif di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan peneliitian yang sudah dilaksanakan ada beberapa ada beberapa saran yang dapat diiajukan sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah dan memberikan semangat kepada peserta didik disekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Think Pair Share*.
- b. Bagi guru, disarankan untuk penunjang peningkatan keteerampilan siswa dalam belajar dan dapat memberikan suatu peluang yang banyak kepada guru untuk mengajar dan mendidik siswanya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas.
- c. Bagi siswa, agar dapat menjadi pedoman dan motivasi dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
- d. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai tambahan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran untuk melaksanakan penelitian.

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE THINK PAIR SHARE DALAM PEMBELAJARAN TEKS PIDATO PERSUASIF DI SMP

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	272 words — 3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet	168 words — 2%
3	docplayer.info Internet	126 words — 1%
4	id.scribd.com Internet	86 words — 1%
5	media.neliti.com Internet	82 words — 1%
6	Muhammad Usklaf, Imaludin Agus, Muhammad Syarwa Sangila. "Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar, 2023 Crossref	79 words — 1%
7	rusdi.mapel.xyz Internet	77 words — 1%

8	Internet	77 words — 1%
9	zombiedoc.com Internet	74 words — 1%
10	eprints.uny.ac.id Internet	70 words — 1%
11	eprints.unmas.ac.id Internet	62 words — 1%
12	repository.radenintan.ac.id Internet	58 words — 1%
13	123dok.com Internet	56 words — 1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet	53 words — 1%
15	eprints.unram.ac.id Internet	47 words — < 1%
16	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	44 words — < 1%
17	Abdul Hadi. "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA YANG DIAJAR MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR 7E DENGAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 MAKASSAR", Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika, 2019 Crossref	41 words — < 1%
18	digilib.unimed.ac.id Internet	41 words — < 1%

19	ojs.unias.ac.id Internet	40 words — < 1%
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	40 words — < 1%
21	repository.uin-suska.ac.id Internet	39 words — < 1%
22	core.ac.uk Internet	37 words — < 1%
23	pkpbengkulu.blogspot.com Internet	36 words — < 1%
24	pt.scribd.com Internet	36 words — < 1%
25	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	34 words — < 1%
26	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	34 words — < 1%
27	Sulardi Sulardi. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa", <i>Journal of Elementary School (JOES)</i> , 2020 Crossref	31 words — < 1%
28	journal.stkipsingawang.ac.id Internet	31 words — < 1%
29	blogsainulh.wordpress.com Internet	26 words — < 1%

repository.iainpurwokerto.ac.id

30	Internet	24 words — < 1%
31	www.kompas.com Internet	24 words — < 1%
32	eprints.umpo.ac.id Internet	22 words — < 1%
33	repository.usd.ac.id Internet	21 words — < 1%
34	Lisda siti Yuningsih, Diena San Fauziya, R. Mekar Ismayani. "PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MIND MAPPING", Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2023 Crossref	20 words — < 1%
35	Ratnasari Ratnasari, Muhammad Ali, Nurasyah Dewi Napitupulu. "Penerapan Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Palu", JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online), 2014 Crossref	20 words — < 1%
36	id.123dok.com Internet	20 words — < 1%
37	lpmpsulsel.kemdikbud.go.id Internet	20 words — < 1%
38	fr.scribd.com Internet	19 words — < 1%
39	repository.unisma.ac.id	

Internet

19 words — < 1%

40 Maria Putri Monalisa, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari. "Analisis Interaksi Sosial Antara Guru dan Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", Indonesian Research Journal On Education, 2022
Crossref

18 words — < 1%

41 Nyoman Yuni, Dorce Banne Pabunga, La Ode Kaimuddin. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ALAT PENCERNAAN MAKANAN DAN KESEHATAN BAGI MANUSIA DI KELAS V SD NEGERI 1 TAMBEA", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2019
Crossref

18 words — < 1%

42 Rima Trianingsih, Faridhatussoliha, Eko Subiantoro, Andy Rahman. "Pembinaan Literasi Budaya Siswa Kelas V Melalui Kegiatan Memasak Makanan Khas Banyuwangi Di SD Negeri 1 Sumberbaru", Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 2023
Crossref

18 words — < 1%

43 digilib.uinsby.ac.id
Internet

18 words — < 1%

44 jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id
Internet

18 words — < 1%

45 lambitu.wordpress.com
Internet

17 words — < 1%

46 repository.uksw.edu
Internet

16 words — < 1%

47	journal.fkip.uniku.ac.id Internet	15 words — < 1%
48	repositori.buddhidharma.ac.id Internet	15 words — < 1%
49	Silvi Adhitiya Marwah, Sitti Rahmaniar Abubakar. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEKNIK MENGANYAM DAUN KELAPA DI KELOMPOK B TKN PUTRA MANDIRI KONAWE SELATAN", Jurnal Smart Paud, 2019 Crossref	14 words — < 1%
50	ejournal.unma.ac.id Internet	14 words — < 1%
51	Sita Husnul Khotimah, Titin Sunaryati, Sri Suhartini. "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Crossref	13 words — < 1%
52	lib.unnes.ac.id Internet	13 words — < 1%
53	theologilukasfebriyan.blogspot.com Internet	13 words — < 1%
54	www.jurnalp4i.com Internet	13 words — < 1%
55	Roimanson Panjaitan. "Metodologi Penelitian", AgriXiv, 2020 Publications	12 words — < 1%
56	proposalp.blogspot.com Internet	12 words — < 1%

-
- 57 repository.unj.ac.id
Internet 12 words — < 1%
-
- 58 www.usd.ac.id
Internet 12 words — < 1%
-
- 59 Asri Nurhayani. "Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelas IX.1 SMPN 1 Keruak", AS-SABIQUN, 2019
Crossref 11 words — < 1%
-
- 60 Endang Endang, La Anse, I Ketut Suardika. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU KELAS IV SDN 5 PASIR PUTIH", Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar, 2020
Crossref 11 words — < 1%
-
- 61 Gemi Sumarliningsih, Wasitohadi Wasitohadi, Theresia Sri Rahayu. "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE SISWA KELAS 4 SDN SIDOREJO LOR 01 KOTA SALATIGA", Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2018
Crossref 11 words — < 1%
-
- 62 Novelina Andriani Zega. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TELAAH YURISPRUDENSI DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SMA SWASTA PEMBDA 2 GUNUNGSITOLI", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019
Crossref 11 words — < 1%
-
- 63 ejurnal.stkip-pessel.ac.id
Internet 11 words — < 1%

64	jurnal.stkippgribl.ac.id Internet	11 words — < 1%
65	library.um.ac.id Internet	11 words — < 1%
66	ojs.fkip.ummetro.ac.id Internet	11 words — < 1%
67	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	11 words — < 1%
68	repository.uinsu.ac.id Internet	11 words — < 1%
69	text-id.123dok.com Internet	11 words — < 1%
70	www.educativo.marospub.com Internet	11 words — < 1%
71	Andha Rista Virliana, Reinita Reinita. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Inkuiri di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020 Crossref	10 words — < 1%
72	Noveri Amal Jaya Harefa. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM CENTERED LEARNING SISWA KELAS VII SMPN 2 GUNUNGSITOLI UTARA", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020 Crossref	10 words — < 1%
73	apbsrilanka.org Internet	

10 words — < 1%

74 mafiadoc.com
Internet

10 words — < 1%

75 vdocuments.site
Internet

10 words — < 1%

76 www.serambimekkah.ac.id
Internet

10 words — < 1%

77 Yurnalis Yurnalis. "UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL THINK PAIR SHARE SISWA KELAS III SD NEGERI 18 LUBUKLINGGAU", Jurnal Perspektif Pendidikan, 2021
Crossref

9 words — < 1%

78 abuelsah.wordpress.com
Internet

9 words — < 1%

79 anzdoc.com
Internet

9 words — < 1%

80 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet

9 words — < 1%

81 es.scribd.com
Internet

9 words — < 1%

82 jurnal.fkip.untad.ac.id
Internet

9 words — < 1%

83 pajar.ejournal.unri.ac.id
Internet

9 words — < 1%

84 www.journalserambi.org
Internet

9 words — < 1%

85 Arozatulo Bawamenewi. "PENERAPAN STRATEGI THE LEARNING CELL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ARTIKEL DALAM MEDIA CETAK", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2021
Crossref

8 words — < 1%

86 La Ode Sabran. "PENERAPAN MEDIA KOMPUTER (SOFTWARE DERIVE 6.0) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI AJAR INTEGRAL SISWA KELAS XII IPA SMA DARUL DA'WAH WAL IRSYAD KENDARI", *INA-Rxiv*, 2019
Publications

8 words — < 1%

87 Muhamad Juwayni. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Analisis Hikayat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Pada Kelas X Ma Daar El-Mu'Minin Kaduengang", *Jurnal Soshum Insentif*, 2020
Crossref

8 words — < 1%

88 Mustika Mustika, Suhar Suhar, La Ndia La Ndia. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TONGKUNO", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2019
Crossref

8 words — < 1%

89 archive.org
Internet

8 words — < 1%

90 ejournal.unp.ac.id
Internet

8 words — < 1%

91 eprints.umm.ac.id
Internet

8 words — < 1%

92	jonedu.org Internet	8 words — < 1%
93	ml.scribd.com Internet	8 words — < 1%
94	radhiez.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
95	repository.uhn.ac.id Internet	8 words — < 1%
96	repository.uinjkt.ac.id Internet	8 words — < 1%
97	repository.umpalopo.ac.id Internet	8 words — < 1%
98	repository.unpar.ac.id Internet	8 words — < 1%
99	www.neliti.com Internet	8 words — < 1%
100	www.scilit.net Internet	8 words — < 1%
101	www.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
102	Atik Rusdiani, Joni Saputra. "Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Pada Kelompok Kerja Guru PAI SD", Jurnal Sinergi, 2022 Crossref	7 words — < 1%
103	Rohima Rohima. "EFFORTS TO INCREASE THE ABILITY TO CHOOSE A SCHOOL GROUP	7 words — < 1%

COUNSELING SERVICES THROUGH ADVANCED CLASS IX SMP NEGERI 2 METRO STATE IN 2013", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2016

Crossref

104 Tanti Widiyasari, Ason Ason, Septian Peterianus. "MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN PADA SISWA KELAS III SDN 13 POPAI", JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 2018

Crossref

105 bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet

106 jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet

107 kikyputriani.wordpress.com

Internet

108 Ahman Ahman, La Rabani. "PENGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BATUGANDA", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020

Crossref

109 Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI SMA NEGERI 1 LUWUK", INA-Rxiv, 2018

Publications

110 Enny Susila Halawa. "PENERAPAN MODEL PROJECT-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA

KOMIK DI II SD NEGERI 071057 HILIWETO GIDO", Jurnal
Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021

Crossref

111 Tober Putra Jaya Zalukhu, Yearning Harefa, Serniati Zebua, Asali Lase. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 ALASA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023

6 words — < 1%

Crossref

112 digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF